

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab III memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam menghimpun dan mengkaji fakta-fakta yang relevan dengan penyusunan skripsi yang berjudul “Kebijakan Pemerintah terhadap Etnis Rohingya di Myanmar (1990-2016)”. Bab ini menjelaskan tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan laporan hasil penelitian yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan laporan hasil penelitian. Melalui bab ini, peneliti berusaha untuk memaparkan proses berjalannya penelitian yang dilakukan secara rinci.

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penggunaan metode penelitian, metode diartikan sebagai penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang dimulai dari heuristik, kritik eksternal maupun kritik internal, dan penulisan sejarah sehingga penulis memutuskan untuk menggunakan metode penelitian sejarah. Jika dilihat pengertiannya metode penelitian menurut Gottshchalk (1982) sejarah yaitu proses menguji dan menganalisis proses peninggalan dimasa lalu manusia. rekonstruksi masa lalu berdasarkan data yang diperoleh. Sementara menurut Sartono Kartodirdjo, sejarah yaitu alat untuk mengorganisasi seluruh tubuh pengetahuan serta menstrukturasi pikiran. Sehingga metode sejarah berkaitan dengan bagaimana seseorang tersebut memperoleh pengetahuan mengenai masa lampau (Susanto, 2006, hlm. 17). Pendapat lain menurut Gilbert J. Garragan (1957, hlm. 33) mendefinisikan metode sejarah sebagai seperangkat asas dan aturan yang sistematis sehingga di desain untuk aturan yang sistematis sebagai upaya mengumpulkan sumber-sumber sejarah, lalu menilainya dengan kritis, dan menyajikannya bisa dengan sintesis, upaya terakhir bisa dengan bentuk tertulis (Daliman, 2012, hlm. 28). Dari beberapa penelitian tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode penelitian sejarah merupakan proses secara struktural dan baik itu menguji menganalisis atau menstrukturasi pikiran

pengetahuan sehingga pengetahuan sejarah bisa direkonstruksi dari data atau sumber yang diperoleh.

*Research* berasal dari kata Perancis yang kuno yaitu *recerhier* atau *recherche* yang merupakan penggabungan dari *re* dan *cerhier* atau *sercher* yang berarti mencari atau menemukan. Adapun menurut Shuttleworth (2008), *research* bisa diartikan sebagai kegiatan pengumpulan data, informasi dan fakta untuk kemajuan pengetahuan (Yusuf, 2014, hlm. 25).

Penelitian bisa diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, pengumpulan maupun analisis data yang dimaksud dengan menggunakan metode-metode ilmiah (Bachri, 2010, hlm. 46). Berdasarkan tipe penelitian yang penulis pakai adalah penelitian sejarah, yang merujuk pada buku Helius Sjamsuddin sehingga metode penelitian yang digunakan oleh penulis ialah metode penelitian sejarah menurut Helius Sjamsuddin, yang membagi beberapa tahap penelitian sejarah yaitu terdiri dari tiga tahap mencakup heuristik sumber, kritik, dan penulisan sejarah.

Langkah awal dalam pengumpulan data cukup penting untuk bisa dijadikan penelitian sejarah berdasarkan pengertian sejarah Heuristik menurut Carrad (1992) dalam Sjamsuddin (2012) arti dari heuristik (*heuristic*) atau dalam bahasa jerman *Quellenkunde*, sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, materi sejarah, atau evidensi sejarah (Sjamsuddin, 2012 hlm. 67). Heuristik bisa dilakukan dengan mengunjungi beberapa perpustakaan, penulis dapat mencari sumber yang relevan dengan judul di perpustakaan sebagai berikut: perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, perpustakaan Nasional Republik Indonesia, perpustakaan Universitas Indonesia, *Centre for Strategic and International Studies* dan perpustakaan-perpustakaan kampus di Bandung dan wilayah lain yang memiliki Jurusan atau Prodi Hubungan Internasional, dan web jurnal maupun web berisi materi yang relevan dengan judul.

Jika penelitian sudah dalam tahap Heuristik maka setelahnya penulis, melakukan verifikasi atau kritik sumber. Verifikasi ada dua macam yaitu otentitas atau kritik ekstern dan kredibilitas atau kritik intern.

### **3.2 Persiapan Penelitian**

Pada tahap ini, penulis melakukan beberapa hal untuk mempersiapkan penelitian. Pertama, peneliti menentukan topik permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian. Kedua, peneliti membaca berbagai sumber, baik berupa buku, *e-book*, makalah maupun artikel dari internet untuk memantapkan permasalahan dan fokus penelitian. Sehingga persiapan selanjutnya, peneliti mengajukan judul penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah.

#### **3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian**

Tahap awal yang dilakukan penulis adalah menentukan fokus penelitian. Hal tersebut bermula ketika penulis mengikuti mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI), Mahasiswa yang mengontrak mata kuliah tersebut, dianjurkan untuk mengajukan topik penelitian yang akan dikembangkan dalam proposal skripsi sebagai *output* dari mata kuliah tersebut. Setelah lama berkuat dengan pikiran peneliti mendapat inspirasi untuk menulis mengenai Kebijakan Pemerintahan terhadap etnis Rohingya tahun (1990-2016).

Penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji konten sejarah kawasan Myanmar. Wilayah Myanmar merupakan negara terluas kedua setelah negara Indonesia, adapun sistem pencahariannya sebagian besar adalah agraris. Ditambah dengan konflik yang terjadi di negara Myanmar, adapun kemiripan dengan negara Indonesia yaitu pemerintahan Myanmar sempat dipimpin oleh pemerintah yang berlatar belakang militer. Sehingga hal ini menjadi hal yang menarik untuk dikaji, terlebih banyaknya etnis di negara Myanmar yang memiliki dinamika dalam pemerintahan sehingga bisa dikaji dalam bentuk tulisan, terlebih etnis Rohingya, perkembangannya etnis Rohingya adalah suatu etnis yang belum diakui keberadaannya secara resmi di Myanmar, sementara etnis Rohingya belum mendapatkan pemerataan dalam pemerintahan junta militer sehingga terjadi beberapa konflik yang berkaitan dengan etnis Rohingya. Hal ini tentunya tidak terlepas dari pemerintahan Myanmar.

Perlu lebih dikaji lagi terjadinya Kebijakan Pemerintahan terhadap Etnis Rohingya di Myanmar (1990-2016), penulis mencoba mengkaji dari awal 1990, karena pada tahun tersebut pemerintahan mulai adanya pergolakan dengan partai NLD dengan pemerintah militer. Partai NLD yang merupakan partai Demokrasi di Myanmar, sehingga bisa dikaji kaitannya dengan Konflik Etnis Rohingya yang belum ada penyelesaiannya. Sementara pada tahun 2016 penulis ingin mengkaji sampai kebijakan pada pemerintahan sipil Myanmar terhadap Etnis Rohingya mendapat titik terang dan mulai adanya perhatian internasional dalam menanggapi konflik etnis Rohingya pada pemerintahan masa tersebut.

### **3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Penelitian melakukan beberapa kali bimbingan dengan Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si. Sehingga Skripsi memenuhi kriteria untuk dikaji. Sehingga penulis bisa mendapat saran dan masukan dari Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si. selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Wawan Darmawan S.Pd, M.Hum. selaku Pembimbing II untuk mengkaji penelitian.

### **3.2.3 Proses Bimbingan**

Penulis melakukan proses bimbingan penyusunan skripsi ini dengan dua dosen pembimbing. Bimbingan tersebut bertujuan supaya penulis menyusun skripsi dengan baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia. Berdasarkan surat penunjukkan pembimbing skripsi yang telah dikeluarkan oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), maka dalam penyusunan skripsi ini penulis dibimbing oleh Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Wawan Darmawan, S.Pd., M.Hum. selaku Pembimbing II.

Pada bimbingan tersebut penulis memperoleh banyak saran dan masukan yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi. Proses bimbingan diawali ketika penulis menyerahkan draf skripsi yang telah disusun, pada Pembimbing I dan II.

Penulis melakukan bimbingan pertama dengan dosen pembimbing I pada tanggal 12 November 2018. Peneliti diarahkan untuk memperbaiki penulisan dan

teknik penulisan dan berganti judul awalnya adalah “Konflik Etnis Rohingya pada Junta Militer di Myanmar (1990-2016)” menjadi “Kebijakan Pemerintah terhadap Etnis Rohingya di Myanmar (1990-2016)”. Penulis dianjurkan untuk memperbaiki judul dan Bab I.

Bimbingan berikutnya pada tanggal 23 Oktober 2018. Penulis diberikan arahan oleh dosen pembimbing I memperbaiki teknik penulisan dan menambahkan beberapa jurnal. Penulis disarankan untuk memperbaiki dan Bab II dan melanjutkan ke Bab III.

Proses bimbingan pada tanggal 21 Desember 2018. Penulis melakukan bimbingan dengan pembimbing I dan II membahas bab I, sampai bab IV. Pembimbing I menyarankan untuk meruntukan rumusan masalah dalam bab IV dengan baik. Pembimbing I menyarankan untuk memperbaiki bab I mengenai isi dari bab I yang banyak menambahkan pembahasan materi yang terdapat dalam bab IV, dalam bab II disarankan untuk memperdalam konsep dan tidak hanya memindahkan jurnal tapi dianalisis, bab III di edit kritik internal yang tidak sesuai dengan kritik internal seharusnya dibahas lebih analisis dan membandingkan sumber.

Pada tanggal 10 Januari 2019, penulis melakukan bimbingan dengan pembimbing I, membahas tentang beberapa kesalahan konsep pada bab I sampai bab III. Pembimbing I juga menyarankan untuk menambah materi pada bab III karena terlalu singkat tidak membahas tentang penelitian yang dilakukan.

Selanjutnya pada tanggal 21 Januari 2019, penulis melakukan bimbingan dengan pembimbing I, membahas mengenai seluruh bab I, adapun bahasa penulis masih monoton dan tidak menarik, selanjutnya *typo* pada tulisan dan penepatan internet dan koleksi pribadi untuk bab III bukan di bab II.

Pada akhirnya dengan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, penulis dipersilahkan mengikuti sidang pada tanggal 27 Mei 2019 dengan acc yang dilaksanakan tanggal 26 Mei 2019.

### 3.3 Pelaksanaan Penelitian

Ketika pelaksanaan penelitian, penulis menjalankan tahapan-tahapan yang berurutan dan sistematis sesuai dengan metode sejarah. Tahapan-tahapan tersebut adalah heuristik, kritik sumber, dan historiografi.

#### 3.3.1 Heuristik

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun skripsi ini adalah heuristik (pengumpulan sumber). Mengumpulkan sumber-sumber sejarah atau lebih dikenal dengan *heuristik* yang berasal dari kata Yunani *heurishein*, artinya memperoleh (Hamid & Majid 2011, hlm.104). Bila lebih jelas lagi Heuristik adalah teknik atau cara-cara untuk menemukan sumber yang bisa didapat melalui studi kepustakaan, pengamatan secara langsung di lapangan (Jika memungkinkan). Dapat disimpulkan bahwa tahapan penelitian sejarah dalam sejarah dimulai dengan mengumpulkan data dan sumber sebagai bahan penelitian bila memungkinkan masihb ada saksi sejarah maka dilakukan wawancara.

Proses penelitian yang dilakukan di dalam skripsi ini melalui teknik heuristik dengan menggunakan studi pustaka. Sumber data yang digunakan oleh penulis berupa sumber tertulis, diantaranya buku, artikel ilmiah dalam jurnal, skripsi, tesis, makalah dan artikel di dari internet. Penulis melakukan beberapa pencarian sumber ke perpustakaan, seperti perpustakaan UPI, UNPAR, BAPUSIPDA, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan *Centre for Strategic and International Studies (CSIS)*, dan Perpustakaan Universitas Indonesia. Hasil dari tahapan Heuristik yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 16 November 2018 penulis melakukan pencarian Sumber di perpustakaan UPI dan mendapatkan buku yang berjudul Metode penelitian sejarah ditulis oleh A. Daliman, selanjutnya adalah buku D. Abdurrahaman berjudul Metode Penelitian Sejarah Islam.
- b. Bertempat di Bandung di perpustakaan BAPUSIPDA pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018, penulis menemukan buku yang berjudul Ditambah dengan buku berjudul Teori Sosiologi yang ditulis oleh George Ritzer, yang berkaitan dengan Kajian yang penulis kaji. Sumber yang terakhir adalah jurnal yang berjudul Teori Konflik: Sebuah

Penghampiran dan Dasar Pemahaman yang ditulis oleh I Nyoman Sudira, penulisan tersebut membahas beberapa teori konflik yang relevan dengan tulisan yang penulis kaji.

- c. Pada hari Kamis tanggal 30 Agustus 2018, bertempat di Universitas Parhyangan penulis menemukan beberapa sumber yaitu buku yang berjudul buku karangan K.J. Holsti berjudul Politik Nasional Suatu Kerangka Analisis berisi mengenai teori tentang hubungan internasional yang pembahasannya sesuai dengan kajian yang dibahas penulis.
- d. Pada hari Sabtu pada tanggal 8 Desember 2018, di perpustakaan Universitas Indonesia. Penulis menemukan beberapa judul buku yaitu Tantangan Orang Rohingya Myanmar yang ditulis oleh Bilveer Singh, *The Dynamics of Islam* yang ditulis oleh Choirul Fuad Yusuf dkk, buku Tantangan dan Dilema Myanmar Transisi Ekonomi 1990-an. Buku-buku tersebut saling cukup relevan isi buku tersebut saling melengkapi dengan penulis bahas karena pembahasannya mengenai Etnis Rohingya begitupun dengan tahun yang dikaji pada tahun 1990.
- e. Internet, beberapa sumber yang penulis peroleh dengan mengakses internet dalam bentuk artikel dengan judul Myanmar-Bangladesh Mulai Repatriasi Rohinngya melarikan diri. Diterbitkan pada tanggal 13 November 2018.
- f. Koleksi Pribadi, Pengerjaan skripsi penulis juga ditambah dengan buku milik pribadi yang berjudul *Metodologi Sejarah* yang ditulis oleh Helius Sjamsuddin pada tahun 2012.

### 3.3.2 Kritik Sumber

Tahapan yang dilakukan peneliti dalam penyusunan skripsi adalah kritik sumber. Menurut Sjamsuddin, kritik merupakan kegiatan-kegiatan analitis yang harus ditampilkan oleh para sejarawan terhadap dokumen-dokumen setelah mengumpulkannya dari arsip-arsip (Sjamsuddin, 2007, hlm. 130). Adapun kritik dibagi menjadi dua tahap yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

### 3.3.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Adapun fungsi dari kritik eksternal yaitu menegakkan otensitas dan integritas dari sumber tersebut (Sjamsuddin, 2007, hlm. 130). Kritik eksternal bisa dilakukan oleh peneliti. Pencarian sumber (*heuristik*) bisa berkaitan langsung dengan arsip-arsip. Jika akan menguji otensitas (keaslian) suatu sumber yang sungguh-sungguh asli dan tidak palsu bisa dilihat waktu dan tempatnya yang bisa diketahui (Daliman, 2012, hlm. 67).

Adapun fungsi dari kritik eksternal adalah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan untuk mendapatkan semua informasi, dari mulai waktu bersamaan dengan adanya sumber tersebut atau apakah sumber tersebut mengalami perubahan dalam waktu tertentu atau bahkan tidak mengalami perubahan. Sumber eksternal ditujukan untuk menegakkan fakta dari kesaksian (Sjamsuddin, 2012, hlm. 105).

Penulis menemukan Arsip dalam web *CSIS* (The Center of Strategic and International Studies), termasuk sumber primer karena penulis meneliti peristiwa tersebut pada kurun waktu 1990-2016, arsip tersebut dibuat pada tahun 2013. Lembaga yang menangani genosida di Washington tersebut ditulis dengan ketikan komputer, Kritik eksternal bisa dilakukan oleh peneliti. Pencarian sumber (*heuristik*) bisa berkaitan langsung dengan arsip-arsip yang berhubungan dengan Kebijakan Pemerintah terhadap Etnis Rohingya (1990-2016) yaitu pada tanggal 19 September 2013 no. Serial 113-81 dari halaman 1-55 dikeluarkan langsung oleh *The Committee on Foreign Affairs* yang merupakan Komite Dewan Urusan Luar Negeri Amerika Serikat. Walaupun tidak dengan ada kesaksian yang meliputi sumber tersebut namun arsip tersebut memuat mengenai kejadian yang terjadi pada etnis Rohingya dalam waktu bersamaan.

### 3.3.2.2 Kritik Internal

Kritik internal terletak pada aspek “dalam” yaitu isi dari sumber bisa berupa kesaksian (testimoni). Fakta yang terdapat pada kesaksian (*fact of testimony*) bisa diperkuat dengan kritik eksternal, sehingga ketika dilakukan dengan kritik eksternal. Sejarawan bisa mengadakan evaluasi terhadap kesaksian tersebut (Sjamsuddin, 2007, hlm. 143). pernyataan Sjasmsuddin tersebut bisa dilakukan dengan melakukan kritik internal terhadap isi dari sumber sejarah untuk membuktikan bahwa sumber tersebut bisa terdapat fakta yang benar dan mudah dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Penulis melakukan kritik internal terhadap arsip yang berjudul *An Unclear Roadmap: Burma's Fragile Political Reforms and Growing Ethnic Strife* pada tahun 2013. Arsip tersebut adalah pernyataan dari ketua lembaga *The Commite on Foreign Affairs* tentang kesulitan yang dialami etnis Rohingya dalam arsip tersebut testimoni oleh Hon. Thomas H. Andrews yaitu ketua *United to En Genocide US House Reperesentatives Committee on Foreign Affairs* menyatakan bahwa

*“I travelled to Rakhine State in the west of Burma where I visited eight IDP camps and spoke with dozen of desprate internally displaced people....”*(the Commite on Foreign Affairs, 2013, hlm. 7-8)

Peristiwa tersebut sesuai ada pada buku *Genocide In Myanmar* yang ditulis oleh Penny Green, Thomas Mac Manus, Alicia de la Cour Venning 2015. Buku tersebut juga menceritakan tentang kesulitan etnis Rohingya, yang menyatakan bahwa etnis Rohingya mendapat perlakuan yang tidak adil hal ini relevan dikemukakan bahwa:

*“Islamphobia fuels preceptions that Rakhine culture, already endangered as a result of decades of Bamar-led oppression, is similiary threatened by preceived Muslim expansion. Rakhine Unity has the face of dual enemies: the Bamar and the Rohingya.”* ( Green dkk, 2015 hlm. 44).

Kedua sumber tersebut membahas mengenai permasalahan yang terjadi di Rakhine khususnya yang terjadi pada etnis Rohingya. Sumber-sumber tersebut bisa diterima kebenarannya.

Adapun buku adapun buku sumber tentang *Tantangan Orang Rohingya Myanmar* pada tahun 2014 merupakan yang ditulis oleh Bilveer Singh. Ditulis

berdasarkan hasil pengamatan dan kumpulan berita. Dijelaskan bahwa pemaparan secara kontekstual etnis Rohingya memiliki konflik baik itu dari dalam wilayah daerah maupun pemerintahan.

Sebagian besar etnis Rohingya lebih berminat tinggal di Bangladesh. Sebagai negara yang terbatas Bangladesh tidak bisa menerima pengungsi etnis Rohingya. Kurangnya kesediaan Bangladesh menerima pengungsi atau imigran etnis Rohingya, seperti yang dikemukakan oleh Bilveer Singh bahwa

“Di samping penganiayaan orang Rohingya yang Bangladesh negara miskin, terlalu padat penduduknya, dan garis keretakan yang meruncing diantara penduduk setempat dan pengusi Rohingya, negara itu harus menanggung beban konsekuensi dari gelombang baru penganiayaan yang dilontarkan warga Myanmar setempat terhadap orang Rohingya” (Singh, 2014, hlm. 43).

Buku tersebut membahas mengenai peristiwa yang terjadi pada etnis Rohingya. Secara historis membahas mengenai eksistensi etnis Rohingya, membahas pengungsian besar-besaran yang dilakukan etnis Rohingya baik ke negara Malaysia, Thailand, Bangladesh bahkan Indonesia.

Adapun dalam Jurnal Citra Adelia pada tahun 2013 yang berjudul *Perubahan Kebijakan Pemerintah Bangladesh terhadap Kaum Rohingya di Perbatasan Bangladesh-Myanmar*. Jurnal tersebut mengemukakan bahwa

“Meskipun Bangladesh bukan merupakan negara penandatanganan Konvensi tahun 1951 tentang Status Pengungsi dan Protocol 167, Bangladesh pada masa-masa awal kedatangan Rohingya merasa memiliki tanggung jawab moral untuk membantu dengan menyediakan beberapa kebutuhan dasar dan kamp-kamp pengungsian sebagai tempat tinggal mereka.” (Adelia, 2013, hlm. 8).

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa Bangladesh awalnya terbuka untuk menampung etnis Rohingya namun setelah dipertimbangkan ternyata Bangladesh tidak bisa menerima pengungsi dari Rohingya karena beban ekonomi menjadi bertambah. Kedua kutipan tersebut saling berkaitan bahwa imigran etnis Rohingya pergi ke Bangladesh sebagai tempat singgah, dan ketidakmampuan Bangladesh untuk menerima pengungsi etnis Rohingya dari Myanmar. Artikel jurnal bisa dijadikan rujukan sebagai bahan penelitian karena memiliki keterangan yang relevan. Keterangan yang relevan adalah konsep migrasi yang dimaksud dari migrasi menurut lembaga demografi fakultas ekonomi Universitas Indonesia dalam (Mardiani & Purnomo, 2018) yang dimaksud migrasi adalah perpindahan

penduduk memiliki tujuan menetap dari suatu tempat ke tempat lain untuk melewati batas politik atau negara ataupun batas administratif atau batas bagian dalam suatu negara (Mardiani & Purnomo, 2018, hlm. 2).

Kritik internal berikutnya yang dilakukan oleh penulis terhadap buku *Tantangan Orang Rohingya Myanmar* (2014) yang merupakan buku terjemahan yang diterbitkan oleh Gadjah Mada University Press. Buku tersebut membahas mengenai kedatangan etnis Rohingya sudah lama pada abad ke-6-7 SM Bilveer Singh mengemukakan bahwa:

“Salah satu masalah yang rumit dalam debat Rohingya dan arakan ialah asimilasi kenangan kelompok-kelompok etnis yang bermigrasi ke dalam Arakan mengambil kenangan historis dari penduduk sebelumnya yang menganggap sebagai kenangan mereka sendiri. Sebelum 957, konon Arakan didiami oleh suatu ras Dravida atau India yang diperintah oleh dinasti Hindu dan Buddha seperti Dhannavati (Dannawaddi) dan Vesali (Waithali). Selama pemerintahan raja Sanda Surya pada abad ke-6 SM dan patung Maha Muni dibangun serupa dengan-Nya. Kerajaan-kerajaan Buddhis selama itu tercatat sudah ada di Arakan pada milenium pertama...” (Singh, 2014, hlm. 25).

Kutipan tersebut relevan dengan buku yang ditulis oleh Choirul Fuad Yusuf dkk. Yang berjudul *The Dynamic of Islam in Philippines, Myanmar, and Thailand* (2016) yang diterbitkan di *Departement and Religious Affairs of The Reepublic of Indonesia*. Mengungkapkan bahwa :

“Banyak dari pendatang baru yang tinggal di Arakan dan bercampur dengan penduduk setempat. Suku campuran tersebut menghasilkan suku baru yang disebut Rohingya. Karena itu, muslim Rohingya tinggal di Arakan dari abad ke-7 dan mereka hanya dari satu suku” (Yusuf dkk, 2016, hlm. 178).

Pencampuran etnis dengan asimilasi adalah proses yang merupakan pola kebudayaan dengan menyesuaikan diri dengan mayoritas. Adapun menurut Dandjaya , proses pembaruan suatu budaya biasanya melalui asimilasi yang melalui dua arah. Asimilasi tuntas satu arah yaitu seorang kelompok yang mengambil alih budaya dan jati diri dari kelompok dominan dan menjadi bagian dari kelompok tersebut. Adapun asimilasi tuntas dua arah dapat berlangsung dua atau lebih kelompok etnik saling memberi dan menerima budaya yang dimiliki oleh setiap kelompok (Romli, 2015 hlm.3). dapat disimpulkan bahwa etnis Rohingya melakukan asimilasi karena melakukan penyesuaian dengan etnis mayoritas. Dari kedua sumber tersebut memiliki beberapa persamaan yaitu menjelaskan

percampuran budaya yang jika sudah mencapai puncaknya disebut asimilasi dan akhirnya membentuk etnis yaitu Rohingya.

### **3.3.3 Historiografi**

Tahapan Historiografi merupakan tahapan yang terakhir yang dilakukan oleh penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa historiografi merupakan kegiatan merekonstruksi peristiwa yang terjadi di masa lalu berdasarkan informasi dari sumber-sumber sejarah yang telah dikumpulkan dan diuji kebenaran faktanya melalui kritik sumber.

Penulisan sejarah menurut Paul Venye, 1971; Tosh, 1985 hlm. 94 dalam (Sjamsuddin, 2012, hlm. 121) menjelaskan bahwa Historiografi merupakan kegiatan intelektual untuk memahami sejarah. Penulisan sejarah (historiografi) dapat menjadi sarana untuk mengomunikasikan hasil-hasil penelitian yang diungkap, diuji (verifikasi), dan interpretasi. Bila dalam interpretasi sejarah adanya rekonstruksi dapat membantu untuk membangun kembali cerita sejarah di masa lampau, cerita sejarah tersebut bisa kembali menjadi ada ketika hasil-hasil penelitian atau pendirian tersebut ditulis (Daliman, 2012, hlm. 99).

Dapat disimpulkan bahwa Historiografi adalah tahap untuk menulis dan mengolah dengan daya pikir sehingga bisa dikomunikasikan menjadi hasil akhir dari tahap penelitian sejarah. Tahapan akhir tersebut merupakan wujud dari pikiran sejarawan untuk mengemukakan suatu peristiwa yang sudah diolah sedemikian rupa, sehingga menjadi suatu produk untuk bisa memberi pengetahuan dari suatu peristiwa tertentu.

Setelah melakukan proses pengumpulan sumber, menguji keaslian kredibilitas sumber, hingga merekonstruksinya menjadi rangkaian fakta yang relevan untuk menggambarkan peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, serta menuliskannya dalam sebuah laporan penelitian. Bentuk laporan skripsi penulis adalah skripsi. Bentuk laporan pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2018.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang masalah dari skripsi yang berjudul “Kebijakan Pemerintahan terhadap etnis Rohingya di Myanmar (1990-2016)”, Rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini berisikan konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian yang diambil oleh penulis beserta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti. Literatur yang relevan dengan tema penelitian akan diuraikan dalam bab ini.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menguraikan tentang metode serta teknik yang digunakan oleh penulis selama melaksanakan penelitian mengenai “Kebijakan Pemerintahan terhadap etnis Rohingya di Myanmar (1990-2016)”.

Bab IV Temuan atau pembahasan. Bab ini akan menguraikan mengenai hasil temuan penulis selama melakukan penelitian. Hasil analisis penulis yaitu dengan mengaitkan antara hasil temuan dengan berbagai konsep, teori serta literatur yang telah ditulis pada bab II.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Bab ini akan menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil analisis penulis yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah penelitian. Bab ini juga menyertakan rekomendasi-rekomendasi bagi penelitian-penelitian yang datang dengan tema yang sama.